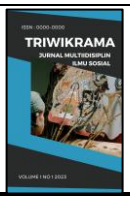
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PEREMPUAN NIAS DALAM MELESTARIKAN BUDAYA TARI MAENA DI DESA SIOFABANUA, KECAMATAN TUHEMBERUA, KABUPATEN NIAS UTARA

Putri Juniman Zega[1], Hairani Siregar[2]

[1,2] Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:
Received 2025
Revised 2025
Accepted 2025
Available online 2025

putrijunimanzega@gmail.com
hairani@usu.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

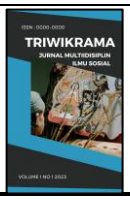
Fenomena judi online telah menjadi masalah sosial yang semakin Desa Siofabanua merupakan salah satu desa yang berada di pulau Nias, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara. Desa Siofabanua merupakan desa yang kaya dengan kebudayaan dan adat istiadat, yang menjadi bagian penting dari identitas masyarakat setempat. Kekayaan budaya dan adat istiadat yang unik telah menjadi perempuan pilar dalam masyarakat. Perempuan Nias dalam sistem ajaran budaya Nias mengembangkan budaya dan nilai-nilai budaya terutama dalam *Tari Maena*. Melestarikan budaya *Tari Maena* , tidak hanya identitas budaya yang terjaga tetapi juga kesejahteraan perempuan dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan Nias dalam melestarikan budaya *Tari Maena* di Desa Siofabanua. *Tari Maena* merupakan bagian dari budaya tradisional Nias yang ditarikan secara bersama sama. Maena menjadi pengembangan tradisi masyarakat pada masa lampau, yang hingga kini terpelihara sebagai budaya Nias. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam melestarikan dan mempertahankan budaya *Tari Maena* di Desa Siofabanua dengan mengacu pada pendekatan Hawkins, yang mencakup pengetahuan, seni, moral dan adat istiadat. Perempuan dalam melestarikan budaya *Tari Maena* mengajarkan kepada generasi muda untuk di lestarikan serta mengadakan festival dengan sarana prormosi, edukasi dan dnegan memanfaatkan media sosial untuk ditampilkan dan di kenal lebih luas oleh seluruh Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan agar perempuan Nias khususnya di Desa siofabanua selalu mempertahankan budaya adat Nias *Tari Maena*, mempertahankan tradisi budaya asli Nias *Tari Maena*.

Kata Kunci*:* Perempuan, Melestarikan Budaya, *Tari Maena*

A B S T R A C T

Siofabanua village is one of the vilages on Nias island, Tuhemberua District, North Nias Regency. Siofabanua village is a village rich in culture and customs, which are an important part of the identity of the local community. The unique cultural wealth and customs have made women a pillar in society. Nias women in the Maena Dance. Preserving the Maena Dance cultural, not only maintains cultural identity but also improves womwn's welfere. This study aims to determine how Nias women preserve the maena Dance cultural in Siofabanua Village. The Maena Dance is part of the traditional Nias culture that is danced together. Maena is a development of community traditions in the past, which untul now has been preseved as Nias culture. This study uses a descriptive qualitative method with interview, observasion and documentation techniques to collect data. The results of the study indicate that womwn in preserving and maintaining the culture of Maena Dance in Siofabanua Village by referring to the Hawkins approach, which

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



includes knowledge, art, morals and customs. Women in preserving the culture of Maena Dance teach the younger generation to preserve it and hold festivals with promotional media to be displayed and known more widely bt all of Indonesia. This study recommends that Nias women, especially in Siofabanua Village, always maintain the Nias traditional culture of Maena Dance, maintain the original cultural tradition of Nias Maena Dance.

Keywords: *Women, Preservingculture, Maena Dance*

1. PENDAHULUAN

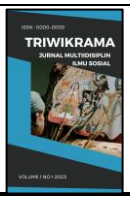
Pulau Nias ini dikatakan merupakan satu wilayah budaya, yaitu wilayah budaya etnis Nias yang didasarkan atas tradisi megalitik. Hal tersebut terjadi mengingat seluruh aspek kehidupan dengan nilai-nilainya merefleksikan kebudayaan tersebut. Perkembangan wilayah itu, tampak perbedaan antara kelompok masyarakat Nias yang ada di Utara, Tengah dan selatan (Feldman, 1990). Perbedaan tersebut kerap tidak hanya dalam kontek budaya materinya saja tetapi juga konsep relegi. Perubahan kebudayaan, unsur religi merupakan salah satu unsur kebudayaan yang paling sulit untuk berubah (Koentjaraningrat, 1990: 97), sehingga ketika unsur religi berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya, mengindikasikan adanya hal-hal tertentu yang melatarbelakanginya. Masyarakat Nias termasuk salah satu suku diindonesia yang menganut sistem patriarki. Pada motologi Nias mengungkapkan bahwa laki-laki adalah penguasa terhadap perempuan, terbukti dalam sistem adat istiadat yang mengikat masyarakat Nias dengan sistem kekuasaaan yang berproses adalah laiki-laki. Perempuan Nias sering terpinggirkan dengan beban kerja yang tinggi, mengalami gerakan kekerasan dari orang-orang terdekat (Gulo & Siahaan).

Indikator penyelenggaraan APBD yang menjamin kesejahteraan perempuan yaitu, kebijakan penyelenggaraan APBD sebagai instrumen untuk menjaminya keterlibatan perempuan dalam proses politik dan jabatan politik, kebijakan penyelenggaraan APBD dalam rangka menjamin taraf pendidikan dan layanan kesehatan serta bidang pembangunan lainnya, untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya kaum perempuan kebijakan penyelenggaraan APBD Harus positif terhadap kebutuhan perempuan penyelenggaraan kebijakan APBD yang responsif dilakukan secara menyeluruh dan adanya kampanye antu kekerasan terhadap perempuan dan anak (Natalis, 2020).

Secara umum *Tari Maena* merupakan warisan budaya yang kaya dari Pulau Nias. Kekayaan budaya dan adat istiadat yang unik telah menjadi perempuan sebagai pilar dalam masyarakat. Melestarikan budaya *Tari Maena*, tidak hanya identitas budaya yang terjaga, tetapi juga kesejahteraan perempuan dapat di tingkatkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian budaya tari meliputi kondisi geografis, politik, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Budaya adalah keseluruhan ide dan karya manusia yang harus diperoleh melalui pembelajaran, bersama dengan semua hasil dari intelektualitas dan karya mereka (Syakhrani & Kamil, 2022).

Tari Maena tari yang berasal dari pulau Nias Sumatera Utara. Tarian Maena oleh suku Nias ini, memiliki pola gerakan yang sederhana, tidak rumit dan cukup mudah untuk di pelajari. Pla gerakan tersebut ialah perpaduan antara gerakan ayunan tangan dan hentakan kaki, yang seirama. Pola utama dalam gerakan *Tari Maena* pada umumnya ada dua, yakni *tölu sagi* (segitiga) dan *öfa sagi* (segi empat). Kedua pola gerakan ini, masing-masing diklakukan dengan bernyanyi sambil bergerak berlawanan arah jarum jam. Misalnya pada pola gerakan *öfa sagi*, kaki kiri diangkat kedepan dan ditarik kebelakang dua kali, kemudian kaki kanan sambil mengayunkan lengan, kemudian memutar kekiri, sambil menggoyangkan pinggul, dan mengulangi setiap gerakan yang sama disetiap sisi. Gerakan tersebut diulang hingga pantun dari penutur dan lagu dari peserta selesai di nyanyikan (Sorayana, 2018).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Masyarakat pada masa sekarang di era modern ini, perubahan terjadi dalam tari karena masuknya budaya modernisasi sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan. Maraknya tari modern yang memasuki kawasan Indonesia rupanya menjadi magnet tersendiri bagi warga Indonesia, terutama generasi mudanya. Generasi muda berlomba-lomba untuk mempelajari yang di nilai lebih baik menarik dibandingkan dengan tari tradisional. Salah satu faktor penyebab lunturnya minat tari tradisi dikalangan remaja yaitu "gengsi". Perubahan yang terjadi mereka juga berpikiran bahwa tari modern lebih memiliki nilai-nilai yang 5 bermakna disetiap gerakannya. Lunturnya minat tradisi ini dapat dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya globalisasi dan midernisasi.

Terdapat beberapa jurnal ilmiah yang membahas tentang maena, salah satunya oleh Zalukhu (2020) berjudul "Deskripsi Tarian Maena sebagai Identitas Suku Nias". Tulisan ini mendeskripsikan terkait tarian maena dan bagaimana itu menjadi bagian dari diri atau identitas suku Nias. Fokus analisis tulisan ini adalah sisi semiotik terkait bentuk dan makna *Tari Maena*. Simpulan dari tulisan ini pada akhirnya menyatakan bahwa maena bukan hanya tarian belaka, melainkan dapat juga menjadi sebuah identitas dalam struktur budaya suku Nias yang melekat dalam cara hidup bermasyarakat, yang membawa pesanpesan moral untuk tujuan edukasi dan transformasi paradigma di satu sisi serta kritik sosial pada sisi lainnya (Zalukhu, 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perempuan

Farida Hanum dalam bukunya Kajian dan Dinamika Gender (2018) menjelaskan bahwa perempuan diberi kesempatan untuk bergerak secara leluasa, partisipasi perempuan dapat terlihat dalam berbagai bidang, seperti sektor formal dan informal, partai polittik, organisasi masyarakat sipil, dan lain-lain. Melalui partisipasi ini, perempuan dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pembuatan kebijakan dan implementasinya, sekaligus memperjuangkan hak-hak mereka yang masih terpinggirkan (Hanum, 2018).

Mempertahankan Budaya

Menurut Hawkins, salah satu cara untuk mempertahanakan dan mengembangkan kebudayaan dalam organisasi adalah melalui kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif. Sebuah budaya organisasi yang sehat harus mampu merespons perubahan dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan. Budaya yang baik harus menjaga nilai-nilai inti sambil beradaptasi dengan tantangan dan perkembangan zaman. Budaya sebagai pengetahuan, seni, moral, dan adat istiadat, tentang pemahaman yang merujuk pada bagaimana budaya ini berperan dalam menjaga identitas dan keberlanjutan suatu komunitas atau organisasi. Berikut adalah defenisi mempertahankan kebudayaan**.**

BUDAYA

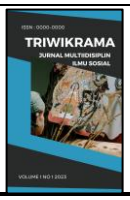
Secara etimologi kata "budaya" atau "*culture"* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin "colere" yang berarti "mengolah" atau "mengerjakan" sesuatu yang berkaitan dengan alam (*cultivation*). Dalam bahasa Indonesia, kata budaya (nominalisasi: kebudayaan) berasal dari bahasa Sanskerta "*buddhayah*" yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal). Penejelasan lain tentang etimologi kata "budaya" yakni sebagai perkembangan dari kata majemuk "budi daya" yaitu pemberdayaan budi yang berwujud cipta, karya dan karsa.

Salah satu defenisi tentang budaya yang dikemukakan oleh Tylor (1874) yang mengartikan budaya sebagai (keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat" (Reisinger,2009).

Tari Maena

Tari merupakan bentuk keindahan yang di nikmati dengan rasa. Keindahan tari sebagai suatu kemampuan, kebahagiaan dan harapan batin manusia. Kehadiran tari yang diharapkan pada

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



penonton bukan hanya merupakan sekedar rangkaian gerak saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung agar penampilannya mempunyai daya tarik bagi penikmatnya (Dinny, 2013).

Tari Maena merupakan bagian dari budaya tradisional nias yang ditarikan secara bersama-sama, dimana sebelum ditarikan digereja, telah lebih dulu menjadi bagian acara adat pernikahan dan penyambutan tamu. Maena merupakan sebuah pengembangan tradisi masyarakat pada masa lampau, yang hingga kini terpelihara sebagai budaya Nias. Masyarakat Nias awalnya ini merupakan ungkapan syukur karena keberhasilan dalam suatu hal seperti: panen, mendirikan *gowe* (patung leluhur), ataupun mendapatkan hasil buruan. Maka masyarakat Nias mekakukan *owasa* (pesta), yang diikuti oleh setiap orang di daerah tersebut dan didaerah sekitarnya.

3. METODE

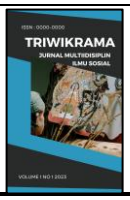
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, J. W. (1998), Dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporam terinici dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang brsangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi. Karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan secara langsung saat di lapangan di Desa Siofabanua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara dengan objek tari tradisi maena, penelitian ini membutuhkan orang lain untuk pengumpulan data, data yang diperoleh adalah gambar. Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih terperinci dam mendalam tentang permasalahan, penelitian juga memilih informasi secara langsung yang disampaikan oleh informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan , wawancara, dan sumber lain untuk memudahkan dan dimanfaatkan oleh orang lain. Salah satu metode yang digunakan untuk analisis data adalah rediksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi perempuan Nias dalam melestarikan budaya *Tari Maena* di Desa Siofabanua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara. Kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana perempuan dan pemerintahan serta masyarakat dalam melestarikan budaya *Tari Maena*. Pelestarian merupakan sebuah sistem yang besar, mempunyai berbagai macam komponen yang berhubungan dengan subsistem kehidupan di masyarakat (Koentjaraningrat, 1984). Upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian ini sebagai upaya yang berkelanjutan. Pelestarian bukan hanya sesaat, tanpa akar yang kuat dimasyarakat. Pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang jika tidak didukung oleh masyarakat luas dan tidak menjadi bagian nyata dari kehidupan kita. para pakar pelestarian harus turun dari menara

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



gadingnya dan merangkul masyarakat menjadi pecinta pelestarian yang bergairah. Pelestarian harus hidup dan berkembang di masyarakat, pelestarian harus diperjuangkan oleh masyarakat luas.

Budaya merupakan hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di suatu lingkungan dengan seluruh kondisi alam yang ada di lingkungan tersebut. Budaya yang ditampilkan dalam adat tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting, memberi dorongan solidaritas kepada masyarakat begiti juga para perempuan dalam rangka mempersatukan niat, kemauan dan perasaan mereka dalam menjalankan budaya di masyarakat. Nias yang sedang melestarikan budaya *Tari Maena* hingga sampai sekarang yaitu Desa Siofabanua. Perempuan Desa Siofabanua menjadi pelestari budaya terutama *Tari Maena* yang masih mereka lestarikan dan bertahan sampai saat ini. Perempuan yang berperan aktif yang mengajak seluh masyarakat Desa Siofabanua untuk melestarikan budaya tersebut. Keterlibatan pemerintah dan kepala tokoh adat yang berperang langsung dalam mendukung pelestarinya budaya *Tari Maena* di Desa Siofabanua**.**

Perempuan dalam Melestarikan Budaya Tari Maena

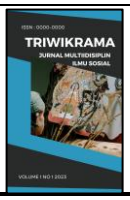
Perempuan mempertahankan dan melestarikan budaya *Tari Maena* di Desa Siofabanua oleh Hawkins. Perempuan mempertahankan dan melestarikan mengembangkan kebudayaan melalui kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif perempuan dalam mempertahankan dan melestarikan budaya *Tari Maena*. Perempuan memainkan peran penting dalam mempertahankan budaya suatu desa atau masyarakat. Perempuan Nias dalam sistem ajaran budaya Nias mengembangkan budaya dan nilai- nilai budaya terutama dalam *Tari Maena*. Tarian penari perempuan Nias sangat penting terutama pada acara pernikahan dan penyambutan tamu penting yang dimana, penari perempuan menawarkan sekapur siri dan tas khusus kepada tamu penting. Pengembangan *Tari Maena* awalnya dikenal oleh masyarakat dan akhirnya di pelajari para perempuan hingga tari ini dilestarikan diberbagai acara hiburan atau acara budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Nias lah yang mempertahankan dan melestarikan budaya khususnya *Tari Maena*. Perempuan yang membawa syair maena pada saat pesta pernikahan maupun penyambutan tamu. Perempuan menuturkan *Tari Maena* diatas panggung untuk memberikan salam kepada seluruh yang hadir di acara, perempuan juga membawa *"bola afo"* artinya (tempat sirih) yang berisikan *"tawuo, betua, gambe, bago, dan fino"* sambil menari untuk diberikan kepada tamu yang datang. Dalam hal ini kita melihat bagaimana perempuan berperan penting dalam mempertahankan dan melestarikan budaya *Tari Maena*.

Pelaksanaan Tari Maena pesta pernikahan

Perempuan dalam pernikahan membawa syair maena untuk menyambut para tamu mempelai laki-laki dengan syair maena *"Börö wa'atabö mbawimi, Ha börö wa'ebua gana'ami Wa mitöröi mbanua mifasui Ba wangalui somasi dödömi"* artinya (kalian memiliki ternak serta kelimpahan berkelimpahan harta hingga mampu berpergian jauh untuk mendapatkan sesuatu yang kalian inginkan). Karya didefinisikan sebagai sebuah pekerjaan ataupun hasil perbuatan atau ciptaan. Definisi karya memiliki makna yang luas sehingga karya dapat juga dimaknai sebagai sebuah pencapaian seseorang dalam mencapai kemapanan secara materi. Syair maena ini merupakan syair yang dituturkan pihak *"sowatö"* (keluarga perempuan) untuk menunjukkan kekaguman mereka terhadap keluarga dome. Cuplikan syair *"Börö wa'atabö mbawimi, ha börö wa'ebua gana'ami"* yang bermakna (karena ternak babi yang tambun dan banyaknya emas kalian), menegaskan dua unsur yang penting dalam adat pernikahan Nias dan merupakan komponen dalam jujuran atau mahar yaitu babi dan emas. Konteks dalam budaya pernikahan Nias hal paling utama dan penentu dalam melanjutkan kesepakatan keluarga perempuan dan laki-laki adalah kesepakatan nilai atau jumlah mahar yaitu babi dan emas (yang saat ini diganti dengan uang).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Nyatanya sampai saat ini banyak perubahan yang terjadi dalam *Tari Maena*, wawancara mereka menyamapaikan tentang perubahan yang terjadi di *Tari Maena*, terutama dalam pernikahan. *Tari Maena* dimana pada zaman dulu menggunakan alam musik tradisonal yang dulunya menggunakan *gondra* (gendang Nias), *aramba* (tembaga atau kuningan), *doli-doli* (hagita), sekarang alat musik itu hanya di jadikan formalitas digunakan para suku Nias terutama di Desa Siofabanua, mereka saat ini menggunakan alat musik keyboard yang secara instan dengan mengeluarkan uang banyak untuk di ongkos. Musik Keyboard tersebut menyebabkan perubahan drastis dengan musik *Tari Maena* menjadi musik barat yang diiringi dengan musik DJ. Penyebab alat musik tradisional tertinggal, bahkan sekarang masyarakat lebih tertarik dengan alat musik keyboard daripada alat musik tradisonal Nias.

Tari Maena Penyambutan Tamu

Perempuan Nias dalam penyambutan tamu, perempuan dalam syair maena *"Maowai sa ami ba döi maena ba döi laria fefu dome salua ba olayama"* artinya (Kami menyapa kalian di nama Maena dan di nama tarian semua tamu yang tiba di halaman). syair maena yang disampaikan perempuan ini menyampaikan kepada seluruh tamu yang ada selamat datang di halaman ini. Setelah memberikan salam, para petugas memberikan sekapur sirih *"nafo"* kepada tamu yang sudah hadir dengan syair maena *"Ha tambai dawuo ha tambai wino hasagörö mbulu gambe sataha hasara femanga mbago betua awai nösi mbola menumana"* artinya (Hanya sebelah daun sirih hanya setengah pinang, hanya selembar daun gambir mentah, hanya sekali makan tembakau kapur sirih hanya itulah isi dari tas sirih karena miskin). Penyair menyampaiakan mereka hanya punya sekapur sirih yang bisa di persembahkan kepada para tamu karena kami hanya orang miskin**.**

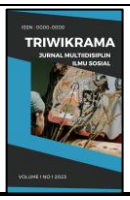
Penyambutan tamu sekarang dengan zaman dulu terjadi perubahan, yang dulu hanya diiring dengan *Tari Maena* dan alat musik, sekarang *Tari Maena* juga diiring dengan dengan *Tari Moyo* penggabungan *Tari Maena* dan *Tari Moyo* untuk emyambut para tamu dengan membawakan sekapur sirih untuk di berikan kepada para tamu yang telah hadir. Terjadinya perubahan tersebut *Tari Maena* tetap selalu ada dalam penyambutan tamu, karena *Tari Maena* dalam penyambutan tamu sudah menjadi tradisi suku Nias dalam penyambutan tamu.

Tari maena dari Sudut Kesejahteraan Sosial

Tari Maena adalah tarian tradisional dari suku Nias yang memiliki budaya yang tinggi. *Tari maena* menjadi simbol pemeliharaan dan pelestarian identitas budaya masyarakat Nias. Melalui tarian ini nilai tradisional, cerita leluhur dan kebudayaan suku Nias dapat diturunkan kepada generasi muda. Hai ini memperkuat ikatan sosial antar masyarakat Nias dan memperkenalkan budaya mereka kepada masyarakat luar. *Tari Maena* juga sering di tampilkan dalam acara komunitas seperti upaca adat pesta pernikahan, perayaan dan pertemuan sosial. Menciptakan hal ini menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi dan mempererat hubungan sosial antar individu dan kelompok.

Pengorganisasian dalam *Tari Maena* yang menyebabkan kepala suku adat membentuk organisasi pelatihan kepada para perempuan dan remaja, untuk mereka pelajari pentingnya *Tari Maena* ini untuk di pertahankan dan di lestarikan. COCD *(Center For Organizational Cultural Development)* adalah sebuah kerangka atau pendekatan yang digunakan untuk memahami budaya dalam organisasi. COCD membantu menjelaskan bagaimana nilai, kebiasaan, dan perilaku terbentuk dan dijalankan oleh anggota organisasi dan komunitas.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Tari Maena bagian dari sosiologi keluarga yang berhubungan dengan pernikahan, yang dimana *Tari Maena* ini di tampilkan di acara pesta pernikahan suku Nias. Sosiologi keluarga dalam pernikahan dipahami bukan hanya sebagai ikatan pribadi dua individu, tetapi juga sebagai penyatuan dua keluargadan bagian dari struktur sosial yang diamana *Tari Maena* memiliki peran dalam melestarikan nilai adat dan stuktur sosial tradisional dan mengajarkan norma dan peran gender dalam keluarga secara simbolis, karena dalam beberapa versi tarian maena, yang ada peran khusus yang dimainkan oleh perempuan dan laki-laki.

Mempertahankan Budaya

Budaya adalah hal yang penting dan sakral untuk dijaga, dipelihara dan dipertahankan keberadaannya. Budaya yang di kemukakan oleh (Hawkins 2012), 105 mendefenisikan bahwa yang di pertahankan dalam budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral dan adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai masyarakat (Islamita & Maharani, 2022).

1. **Pengentahuan**

Koentjaraningrat berpendepat bahwa dalama setiap budaya terdapat didalamnya unsur-unsur yang juga dimiliki oleh berbaga budaya lain. Generasi muda sebagai pemangku kebudayaan dimasa yang akan datang dituntut untuk memiliki untuk menjaga keragaman kebudayaan Indonesia. Pelestarian budaya sebagai pelestarian tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dari pewarisannya secara turun temurun.

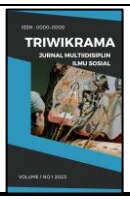
Tari Maena merupakan bagian dari tradisi adat yang sering di pertunjukkan dalam berbagai upacara atau perayaan penting, seperti pernikahan, acara adat, atau festival budaya. Dalam konteks ini perempuan memegang peranan penting dalam mempertahankan dan melestarikan budaya *Tari Maena*, baik sebagai pelaku, pengajar, maupun sebagai pengamat budaya yang terus menghargai dan menghidupkan tradisi tersebut. Terjadinya pengetahuan yang berbeda bisa mengakibatkan resiko besar yang mengarah pada kehilangan makna asli *Tari Maena*. Setiap gerakan yang dilakukan memiliki makna yang sangat dalam budaya masyarakat Nias dan telah mengalami perubahan masa ke masa.

2. **Seni**

Seni tari dalam *Tari Maena* merupakan salah satu warisan budaya yang khas dan sarat makna. Tari ini tidak hanya sekedar gerakan tubuh, tetapi juga menyatudengan unsur musik, nyanyian dan kebersamaan. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan budaya *Tari Maena*. *Tari Maena* sendiri adalah tarian biasa yang dilakukan oleh perempuan dan memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Perempuan dalam konteks seni mereka tidak hanya berperan sebagai penggerak atau pelaku utama tarian ini, tetapi juga sebagai penjaga dan penerus tradisi.

3. **Moral dan Etika**

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Peran perempuan tidak hanya terbatas pada aspek seni atau estetika, tetapi juga dimensi moral yang sangat kuat. Perempuan memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya yang telah ada, sekaligus menghidupkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut. Nilai moral dalam *Tari maena* pelestarian budaya sebagai tanggung jawab moral, *Tari Maena* menjadi kebersamaan dan pemersatu yang dilakukan secara bersama sama dalam formasi lingkaran yang melambangkan solidaritas dan gontong royong. Masyarakat percaya bahwa kekompakkan dama menari mencerminkan kerukunan hidup antarwarga. Tari ini memberikan pesan moral tentang menghormati tradisi, orang tua, dan memimpin adat dan juga sebagai bentuk pengormatan terhadap sesama leluhur. Nyanyian *hoho* dalam *Tari Maena* mengandung nasehat, petuah, nilai etika, seperti pentingnya kejujuran, keberanian, kesetiaan, dan tanggung jawab. *Hoho* menjadi media pembelajaran moral secara lisan kepada generasi muda.

4. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola pola kelakuan masyarakat. Perempuan dalam adat istiadat memiliki peran yang sangat krusual dalam melestarikan dan mempertahankan budaya *Tari Maena*. *Tari Maena* merupakan bagian triadisi budaya Nias yang masih bertahan samapai sekarang, *Tari Maena* bukan hanya sekedar seni pertunjukkan, tetapi juga simbol dan nilai-nilai adat istiadat yang mendalam. Sebagai penjaga adat istiadat, perempuan memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan dihormati. *Tari Maena* dulu erupakan bagian dari upacara adat penting, seperti *owasa* (pesta adat besar). Fusing utamanya adalah untuk menyatukan masyarakat, sebagai simbol sukacita dan kebersamaan setelah menyelesaikan suatu hajatan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan informan melestarikan dan mempertahankan budaya *Tari Maena* di desa ini dengan melakukan pelatihan khusus kepada generasi muda secara mengajak mereka untuk mengikuti kegitan tari yang sering diadakan di setiap acara pesta pernikahan pada malam hari. Masyarakat di Desa Siofabanua juga mepertahankan *Tari Maena* dengan membuat organisasi latihan *Tari Maena* yang baru-baru ini di bentuk di Desa tari tersebut. Siofabanua. Kepala suku adat yang menjadi pemandu dalam organisasi tersebut dengan para perempuan Informan kunci sebagai pelatih kepada masyarakat. Hal ini di berikan dukungan oleh masyarakat dan juga Kepala Desa Siofabanua, bahkan Kepala Desa memberikan dana untuk mendukung organisasi *Tari Maena*, dimana kebanyakan generasi muda yang tidak mau peduli tentang budaya-budaya tari tersebut.

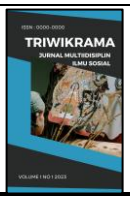
Banyak tantangan yang dihadapi para perempuan dalam melestarikan, mereka tidak pernah putus asa untuk mempertahankan *Tari Maena*, masyarat Nias melakukan berbagai stategis untuk menarik perhatian banyak orang untuk di pertontonkan bukan hanya suku Nias tetapi seluruh masyarakat luar. Masyarakat Nias melakukan kegiatan seperti Festival dan pertunjukkan dengan memanfaat media sosial untuk di pertontonkan kepada seluruh indonesia tentang *Tari Maena*.

Mengadakan pertunjukkan festival tersebut banyak orang yang meminati pertunjukkan tersebut, bahkan banyak masyarakat membuat konten menarik seperti video untuk dijadikan bahan konten mereka di sosial media. Hal ini berlangsung sampai sekarang bukan hanya di Desa Siofabanua, tetapi juga di seluruh Nias melakukan hal tersebut untuk di promosikan. Pemerintahan mendukung kegiatan perempuan dalam melestarikan dan mempertahankan, sehingga perempuan semangat dalam melestarikan budaya *Tari Maena* kepada masyarakat terutama generasi muda.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Perempuan Nias dalam Melestarikan Budaya *Tari Maena* khususnya perempuan yang melestarikan budaya yang berada di Desa Siofabanua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, mereka melakukan acara pelatihan *Tari Maena* keseluruh perempuan Nias Utara, melakukan kekompakkan antar desa serta mencari pengalaman di setiap daerah. Perlu dilakukan pelatihan untuk mempertahankan budaya Nias kepada generasi, serta membangkitkan semangat perempuan dengan dukungan pemerintahan maupun masyarakat. Perempuan Nias berperan aktif dalam melestarikan *Tari Maena* di Desa Siofabanua, dengan cara ikut serta dalam berbagai kegiatan budaya serta festival, acara adat dan pertunjukkan seni tradisional. Melalui partisipasi mereka, *Tari Maena* tetap hidup dan dikenal oleh generasi muda serta masyarakat luar, mereka juga turut mengajarkan tari ini kepada anak-anak dan remaja. Perempuan Nias penggerak dalam penyelenggaraan acara budaya, termasuk dalam Festival *Ya'ahowu,* yang menjadi ajang promosi budaya Nias ke tingkat nasional dan internasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yag telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Perempuan Desa Siofabanua, perempuan Nias harus lebih lagi mengajarkan Tari Maena kepada generasi muda dengan cara mengadakan kelas atau seni sanggar tari untuk anak-anak atau remaja. Perempuan juga memberikan pengetahuan secara lisan dan praktek kepada generasi melalui pengalaman langsung berbagi cerita tentang pengetahuan dan memahami makna filosofi di balik gerakan tari tersebut.
2. Disarankan untukkepala suku adat, sebagai pemimpin yang dihormati dalam masyarakat adat, kepala suku memiliki peran untuk mengarahkan dan mendukung pelestarian budaya. Kepala suku adat disarankan untuk mendirikan organisasi Tari Maena khususnya yang mengajarkan Tari Maena kepada anak-anak dan remaja, sehingga mereka bisa mewarisi keterampilan dan pengetahuan ini sejak dini.
3. Disarankan untuk masyarakat Desa Siofabanua, disarankan untuk selalu menyemangati generasi muda untuk mempelajari Tari Maena, otang tua dan keluarga dapat mengajarkan anak-anak mereka gerakan dasar Tari Maena sebagai bagian pendidikan budaya. Masyarakat bisa memulai dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan atau pertunjukan di lingkungan sekitar.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, dapat memperluas pemahaman tentang peran penting perempuan dalam melestarikan budaya Tari Maena dengan meneliti berbagai aspek, mulai dari pengajaran dan dokumnetasi, pemberdayaan sosial dan budaya, hingga inovasi dan modernisasi. Peneliti lebih lanjut memberikan gambaran yang lebih kompheresif tentang kontribusi perempuan, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam memastikan bahwa Tari Maena tetap eksis dan relelvan di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

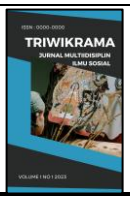
Creswell, J. W. (2013). *Qualitative, Quantitative Inquary Research Design: Choosing Among Five Approaches,* (4ht ed), sage publications .

Hanum, F. (2018). Kajian dan Dinamika Gender. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta

Sumber jurnal



Feldman, Jerome. (1990). Nias And Its Traditional Sculptures dalam J.A. Feldman, et. al. (ED). Nias Tribal Treasures, Cosmic Reflections in Stone, Wood and Gold, 123-456. Delft: Volkenkundig Museum Nusantara.

Gea, T. B. (2021). Orientasi Nilai Budaya Masyarakat Nias dalam Maena pada Upacara Falöwa. Diglosia: *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 487 498.

Gulo, Oktaviani, and Ervina Marimbun Rosmaida Siahaan. 2023. "Depictions of Religiosity in Married Nias Women." Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi11(3): 407.

Gulo, M., Halawa, N., Riana, R., & Bu'ulolo, Y. (2024). Resistensi Perempuan Nias Terhadap Dominasi Budaya Patriarki Melalui Pendidikan. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(9), 10402-10413.

Hawkins, petter.2012. Creating a Coaching Culture. New york: Mc Graw Hill.

Islamita, Y. D., & Maharani, D. (2022). Studi Semiotika Tarian Silampari Kayangan Tinggi Yang Dipertahankan Komunitas Bening Di Kota Lubuklinggau. Jurnal Inovasi, 16(2), 45-51.

Koentjaraningrat. (1990). Sejarah Teori Antropologi II. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Lewis, M. (1983). Conservation: A Regional Point of View (dalam M. Bourke, M. Miles dan B. Saini), eds Protecting the Past for the Future. Canberra Australian: Government Publishing Service.

Mendrőfa, S. W. (1981). Fondrakő Ono Niha: Agama Purba-Hukum Adat MitologiHikayat Masyarakat Nias. Jakarta Raya: Inkultra Foundation Inc

Natalis, A. (2020). Urgensi Kebijakan Penyelenggaraan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perempuan. Pandecta Research Law Journal, 15(1), 64-73.

Pamardi, S., Haryono, T., Soedarsono, R. M., & Kusmayati, A. H. (2014). Karakter dalam Tari Gaya Surakarta. Gelar: Jurnal Seni Budaya, 12(2).

Reisinger, Y. (2009). International tourism: Cultures and behavior. Butterworth Heinemann.

Siallagan, R. M. M., Putri, S. M., & Purba, M. (2023). Perkembangan Perubahan Budaya Tari Tor Tor Cawan Pada Masyarakat Batak Toba. SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi, 2(3), 105-114.

Smith, L. (1996). Significance Concepts in Australian Management Archaeology (dalam L. Smith dan A. Clarke), eds Issue in Management Archaeology, Tempus, Vol 5.

Suwartiningsih, S., & Samiyono, D. (2014). Harmoni Sosial: Kearifan Lokal masyarakat Nias. Jurnal Societas Dei, 1(1), 235–26.

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. Cross-border, 5(1), 782-791.

Zaluchu, S. E. (2020). Deskripsi Tarian Maena sebagai Identitas Suku Nias. Nyimak: Journal of Communication,4(1),135–147. http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/2219.